

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat aktivitas kegiatan di Indonesia mengalami perubahan, khususnya di ruang lingkup pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020 yang mengharuskan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode daring atau *online* sebagai upaya pencegahan terhadap penularan dan penyebaran Covid-19 (Ildikti5.kemdikbud.go.id).

Covid-19 membuat mahasiswa menjalankan perkuliahan secara daring melalui aplikasi room online. Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang hanya menggunakan jaringan internet, sehingga terjalin komunikasi antara dosen dengan mahasiswa tanpa melibatkan kontak fisik. Dunia baru perkuliahan daring ini tentu membuat interaksi menjadi serba terbatas antara mahasiswa ke dosen ataupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Perkuliahan hanya di fasilitasi dengan room chat secara online sebagai interaksi baru untuk saling berdiskusi (Loviana & Baskara, 2019).

Masa perkuliahan merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mencari relasi, mendapatkan jati diri, mengembangkan diri, serta belajar untuk menjadi lebih mandiri. Perkuliahan yang dilakukan secara daring tentu dapat menimbulkan dampak pada mahasiswa. Mahasiswa akan merasa cemas tentang apa yang harus dilakukan dan kepada siapa ia harus bertanya mengenai permasalahan perkuliahan ataupun informasi pengetahuan umum yang belum ia ketahui. Pandemi yang datang secara tiba-tiba menyebabkan mahasiswa kehilangan rasa bagaimana menjadi mahasiswa pada umumnya dan akan membuat mahasiswa lebih sulit menyesuaikan diri dengan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan, selain itu permasalahan yang akan terjadi, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen dan hal ini akan mempengaruhi hasil akademik mahasiswa (Chafsoh, 2020).

Pembelajaran jarak jauh atau *online* memang sudah familiar dikalangan mahasiswa, hanya saja, teknis pembelajaran dan metode pembelajaran belum mampu memuaskan dosen dan mahasiswa itu sendiri, meskipun banyak *platform* pembelajaran yang tersedia antara lain seperti *Whatsapp*, *Google classroom*, *Zoom*, *Sevina delink*, *Schoolology* dan masih banyak lagi. Pembelajaran menggunakan *platform* media sosial menjadi kurang efektif dalam penggunaannya dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain kemampuan dosen maupun mahasiswa dalam

mengoprasikannya tidaklah sama, selain itu kondisi geografis suatu daerah berbeda sehingga berpengaruh kepada kestabilan jaringan internet (Pangondian, Santosa dan Nugroho, 2019). Kompleksitas permasalahan selama pembelajaran daring dialami oleh pihak dosen, mahasiswa, dan orang tua, dimana problematika terbesar pada penguasaan informatika dan teknologi (Asmuni, 2020; Roni Hamdani & Priatna, 2020) dan keterbatasan kuota internet ataupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama daring berlangsung (Nursobah, Dedih, Hafid & Nurhamzah, 2020).

Menurut *White dan Watt* (Gutama 2004) penyesuaian diri yang paling nampak pada mahasiswa berkaitan dengan sistem pembelajaran yang berbeda. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran baru yaitu secara daring. Perubahan metode pembelajaran tersebut menjadi salah satu faktor pencetus permasalahan psikologis seperti stress, kecemasan, hingga depresi maka dari itu perlu adanya penyesuaian diri. Penyesuaian diri setiap individu tentu berbeda, menurut *Schneides* (1964) kemampuan penyesuaian diri dan sosial individu berbeda-beda hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, faktor psikologis, kondisi lingkungan dan faktor budaya. Kondisi lingkungan meliputi keluarga, kondisi rumah, dan sekolah baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Ketika dihadapkan dengan kondisi baru atau lingkungan baru, mahasiswa perlu adanya dukungan sosial yang tinggi agar dapat menyesuaikan diri terhadap dunia pendidikan di perguruan tinggi ini baik secara akademik dan sosial (Uthia, 2015).

Menurut pusat studi Student Mental Health and Wellbeing Support UMS yang telah melakukan penelitian terhadap mahasiswa UMS dengan menyebarkan kuesioner secara online. Data yang telah diperoleh dari 534 mahasiswa di 11 fakultas terdapat 29,2 % mahasiswa yang mengalami kecemasan, 22,47% mahasiswa merasa tertekan karena mengikuti kuliah daring. sebanyak, serta 3,55% memiliki kekhawatiran terhadap masa depan (Uswatun dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Chafsoh (2020) menyatakan bahwa perkuliahan daring di masa pandemi ini dapat menyebabkan mahasiswa menarik diri dari pergaulan sosial, merasa ditolak, homesick, kehilangan identitas diri dan tujuan hidup, kejutan perubahan dan kebiasaan, serta sulit konsentrasi. Berdasarkan hasil survey Astini (2020) didapatkan bahwa 61,5 % mahasiswa yang sebelumnya tidak pernah mempunyai pengalaman belajar daring mengalami kesulitan dalam penyesuaian pembelajaran daring saat pandemi covid. Dindin dkk (2020) menyatakan bahwa pada saat pembelajaran daring, mahasiswa cenderung kesulitan dalam menyesuaikan diri dikarenakan perbedaan sistem belajar dari *offline* ke daring, disebabkan sistem pembelajaran sebelumnya menggunakan metode ceramah sehingga mahasiswa pada umumnya hanya mendengarkan. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Aurel dkk (2021), disebutkan bahwa mahasiswa yang mudah untuk menyesuaikan diri merupakan mahasiswa yang telah berpengalaman belajar daring sebelumnya serta sistem yang sudah cukup efektif untuk dilakukan di masa pandemi, sementara mahasiswa yang masih sulit untuk menyesuaikan diri disebabkan karena adanya kendala seperti keterbatasan jaringan dan kuota internet, serta kesulitan dalam memahami materi perkuliahan dan belum pernah memiliki pengalaman kuliah daring sebelumnya. Jamaluddin (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa baru banyak mengalami kendala dalam fungsi belajarnya, mulai dari proses belajarnya itu sendiri, adaptasi lingkungan baru, materi yang asing hingga kendala yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Tidak sedikit remaja atau mahasiswa tersebut merasa tertekan dengan kondisi seperti itu yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar ataupun prestasi belajar mereka. Karena berbagai permasalahan tersebut membuat para mahasiswa membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial adalah salah satu bentuk sumber dukungan yang berasal dari orang lain (Berns, 2004).

Laursen (2013) menyatakan bahwa kelompok belajar yang terdiri dari teman sebaya merupakan salah satu bentuk sumber dukungan sosial, selain teman sebaya dukungan sosial juga dapat berasal dari pasangan, keluarga, rekan kerja, dosen dan anggota organisasi (Suciani dan Rozali, 2014). Dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (Apollo dan Cahyadi, 2012) adalah sumber-sumber yang didapati individu dari orang lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan. Dukungan sosial menurut House dan Khan (Apollo dan Cahyadi, 2012) yaitu tindakan membantu yang melibatkan pemberian informasi, bantuan instrumen, emosi dan penilaian positif terhadap individu dalam menghadapi permasalahannya. Menurut Cohen dan Hoberman (Isnawati dan Suhariadi, 2013) dukungan sosial adalah hubungan antar pribadi seseorang dengan orang lain yang mengacu pada sumber daya yang disediakan antar keduanya. Menurut Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988), aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan yang diberikan keluarga, dukungan yang diberikan teman dan dukungandari orang terdekat (Rosa, 2020).

Hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri ada yang sejalan dengan teori dan ada yang bertolak belakang dengan teori. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ekanita dan Putri (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Begitu pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rufaida dan Kustanti (2017) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel penyesuaian diri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sa'idah dan Laksmiwati (2017)

membuktikan bahwa dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri. Hasil penelitian terdahulu tersebut bertolak belakang dengan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang lain. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai topik ini lebih dalam lagi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melihat bagaimana mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya untuk melakukan penyesuaian diri saat ini ditengah pandemi Covid-19, di mana merubah segala sesuatu dalam dunia pendidikan dan lingkungan sekitar. Mahasiswa diharuskan belajar dan bertatap muka secara daring melalui aplikasi online. Dukungan sosial sangatlah dibutuhkan dalam penyesuaian diri, agar mahasiswa lebih optimis dalam menjalani dunia perkuliahan dan kondisi yang dihadapi. Penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu “Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan satu masalah yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Baru selama pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- a. Manfaat teoritis
 1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta menjadi referensi dalam bidang psikologi tentang dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa.
 2. Sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa
- b. Manfaat praktis
 1. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi

mengenai dukungan sosial dalam melakukan penyesuaian diri agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar di masa pandemi.

2. Bagi tenaga pengajar penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mengembangkan dan meningkatkan edukasi tentang dukungan sosial dalam menyesuaikan diri di kalangan mahasiswa.
3. Bagi Institut/Universitas penelitian ini dapat memberikan informasi empiris dan jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan sebagai upaya mengoptimalkan dukungan sosial dalam menyesuaikan diri di kalangan mahasiswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi atau acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa.

C. Keaslian penelitian

Qori Fanani dan Janes Jainurakhma (2020) melakukan penelitian tentang Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Hasil analisis data menggunakan chi-square menunjukkan p -value $<0,001$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan efektivitas pembelajaran daring. Sebagian besar responden memiliki tingkat penyesuaian tinggi terhadap pembelajaran daring, dan beberapa diantaranya sudah terbiasa dengan pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan dengan adanya kemampuan penyesuaian diri yang bervariasi di antara mahasiswa, maka perlunya inovasi dan variasi terhadap pembelajaran daring kedepannya, supaya mahasiswa tidak cepat bosan, adaptabel terhadap metode pembelajaran daring, sehingga materi yang diberikan dosen sebagai fasilitator dapat tersampaikan dengan lebih baik sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.

Nadya Nela Rosa (2020) melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Berdasarkan deskriptif data maka subjek dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan sedang. Hipotesis penelitian ini semakin tinggi nilai dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar daring mahasiswa. Kategorisasi subjek menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki dukungan sosial sebanyak 76 mahasiswa (87,4%) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar subjek penelitian memiliki dukungan sosial yang cukup. Sedangkan motivasi belajar daring mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 69 mahasiswa (79,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar daring yang diperoleh subjek cukup. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini sehingga terdapat adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada subjek penelitian selanjutnya perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu analisis data yang digunakan.